

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi sebagai pilar utama dalam upaya mencerahkan kehidupan bangsa, sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 dan secara rinci diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Secara spesifik, Pasal 3 UU Sisdiknas menggarisbawahi peran sentral pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi tercapainya kecerdasan nasional. Dalam ranah pendidikan dasar, mata pelajaran terpadu seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka berperan krusial. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pemahaman yang holistik mengenai diri sendiri, lingkungan sekitar, dan kekayaan ragam sosial budaya.

Kemampuan geografi, terutama kompetensi interpretasi peta, merupakan keahlian fundamental yang wajib dikuasai siswa. Kemampuan ini vital untuk memahami konsep ruang, posisi geografis, bentuk permukaan bumi (topografi), dan kondisi alam Indonesia yang sangat beragam. Pemahaman yang mendalam tentang wilayah negara sendiri akan menumbuhkan kesadaran geografis dan kemampuan berpikir kritis pada diri warga negara. Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat bergantung pada ketersediaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana (sarpras) pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (dan perubahannya) mengenai Standar Nasional Pendidikan,

Bab VII Pasal 42 secara tegas mewajibkan setiap institusi pendidikan untuk memiliki sarana, termasuk peralatan, media, buku, dan berbagai sumber belajar lain.

Learning media basically serve as tools that accommodate and convey instructional messages. These messages are directed from the source to the target or recipient with the primary aim of achieving and completing the learning process. Etymologically, the term media comes from the Latin word medius, which means middle, intermediary, or transmitter.”.¹ Media pembelajaran merupakan komponen sarpras yang esensial untuk menjembatani kesulitan pemahaman konsep-konsep yang abstrak, termasuk dalam disiplin ilmu geografi. Media berperan mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik bagi siswa. Dalam konteks pembelajaran IPAS kelas V SD yang membahas keragaman wilayah dan budaya Indonesia, media visual seperti peta dan atlas menjadi instrumen utama untuk memvisualisasikan realitas dan data geografis. Hal ini di dukung dengan firman Allah Subhanahu wa ta’ala dalam surah Al-Baqarah ayat 31²

وَعَلَمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلِكَةِ قَالَ أَتَيْتُنِي بِاسْمَاءَ هُؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Didalam ayat ini kata asma yang berarti nama-nama benda-benda semuanya. Dalam artian benda-benda tersebut apabila disangkutpautkan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik yaitu dengan menggunakan

¹ Daniyati, Ani, *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, Journal of Search (JSR) 1, No 1, 2023 hlm 284.

² Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31

berbagai media pembelajaran yang mana seperti media pembelajaran audio visual, media audio dan media visual. Menggambarkan pengajaran "nama-nama (benda-benda) seluruhnya" kepada Adam, menunjukkan konsep pengenalan objek dan konsep dasar (visual/penamaan) sebagai media belajar.

Dua alat bantu visual utama yang jamak digunakan dalam pengajaran geografi adalah peta dan atlas. Peta merupakan representasi visual dua dimensi dari permukaan bumi yang sejatinya tiga dimensi, yang digambarkan pada bidang datar. Pembuatan peta dilakukan dengan menggunakan skala tertentu dan melalui sistem proyeksi. Cara penyajiannya beragam, mulai dari format konvensional atau cetak, hingga format digital yang dapat dilihat pada layar perangkat elektronik.³ Peta yang umumnya lebih terfokus dan memiliki desain yang relatif sederhana, sangat efektif untuk memperkenalkan satu detail spesifik atau aspek tertentu (misalnya, peta yang menampilkan pulau-pulau besar di Indonesia), sehingga membantu siswa yang baru belajar untuk memfokuskan perhatian. Sebaliknya, atlas adalah buku yang disusun dari himpunan berbagai peta. Peta-peta yang terdapat di dalamnya umumnya memiliki kesamaan atau kesatuan tema. Atlas menyajikan serangkaian peta tematik (misalnya, peta politik, fisik, dan iklim) yang lebih komprehensif, memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam mengenai keterkaitan antarwilayah dan berbagai fenomena geografis secara simultan.⁴

Peta dan atlas memiliki manfaat yang sangat krusial dalam mata pelajaran IPAS kelas V, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman spasial.

³ Thariq, Ahmad, *Pemetaan Titik Kelandaian Permukaan Jalan dengan Memanfaatkan Teknologi Google Maps 3D*, Jurnal Simetrik 10, no 2, 2020 hlm 329.

⁴ Qomariah, Annisa, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Media Atlas di SDN 023 Samarinda Utara*, JPKPM 2, no 2, 2022 hlm 138.

Manfaat ini mencakup tiga hal utama: (1) Interpretasi Letak Geografis, yakni penentuan posisi Indonesia, pulau, dan provinsi; (2) Pemahaman Topografi, yaitu pengenalan kenampakan alam seperti pegunungan, aliran sungai, dan dataran, yang umumnya dilihat melalui peta fisik; dan (3) Konteks Keberagaman, yaitu menghubungkan kondisi geografis (misalnya, sistem perairan) dengan kehidupan dan corak budaya masyarakat lokal.⁵

SDN Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin, mengalami tantangan serupa dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya pada siswa kelas V. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas V sering menghadapi kesulitan signifikan dalam menafsirkan peta, terutama terkait pemahaman simbol, perhitungan skala, serta penelusuran informasi tentang letak, topografi, dan kondisi alam Indonesia. Walaupun guru telah menggunakan peta dinding dan sesekali atlas, minat belajar dan tingkat penguasaan informasi geografis oleh siswa masih rendah. Kondisi ini dikhawatirkan akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPAS yang lebih luas, yaitu pemahaman tentang keragaman wilayah dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, muncul kebutuhan mendesak untuk melakukan evaluasi dan perbandingan efektivitas media pembelajaran yang digunakan secara empiris.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Yusmantara bahwa peta memegang peranan penting dan efektif sebagai media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar, khususnya untuk siswa kelas 5, penggunaan peta berdampak signifikan dalam meningkatkan keterlibatan

⁵ Sudarta, Gusti Komang, *Penggunaan Media Peta, Atlas, dan Globe, untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas 6 SD Negeri 3 Sepang Kelod Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017*, Journal Universitas Panji Sakti, 2017 hlm 4.

(aktivitas) dan capaian (hasil belajar) siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dikarenakan media peta memfasilitasi pemahaman materi kajian IPS, membuat siswa lebih antusias dan menikmati proses pembelajarannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sudarta (2017) bahwa penerapan media peta, atlas, dan globe terbukti berhasil meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa kelas 6 SD Negeri 3 Sepang Kelod pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Hasil tindakan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,43 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 95%. Data ini secara jelas menyimpulkan bahwa penggunaan media tersebut efektif dalam menaikkan kemampuan belajar siswa dalam pelajaran IPS.

Tantangan praktis yang ditemukan di SDN Antasan Kecil Timur 3 serta kekosongan konsensus akademis mengenai media visual yang paling efektif, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengukur dan membandingkan pengaruh penggunaan media peta dan atlas terhadap kemampuan interpretasi peta siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata berupa panduan yang jelas bagi guru dalam memilih dan mengoptimalkan media pembelajaran geografi yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik merumuskan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Peta dengan Media Atlas Hasil Belajar IPAS di Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas Media

Kata efektivitas dalam KBBI diartikan sebagai hal yang membawa hasil atau berhasil guna. Efektivitas dapat juga diartikan suatu tindakan yang tepat guna atau mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu untuk mengukur media peta dengan media atlas pada nilai siswa.⁶

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan, dan perhatian mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar.⁷

3. Media Peta

Media peta yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta-peta tunggal yang secara visual menampilkan informasi geografis mengenai wilayah Indonesia dalam bentuk grafis dua dimensi, yang mencakup peta fisik dan peta politik. Peta-peta ini biasanya lebih sederhana, berfokus pada aspek-aspek tertentu, dan digunakan secara mandiri dalam pembelajaran.⁸

4. Media Atlas

Media atlas yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku atau kumpulan peta yang menyajikan berbagai macam peta tentang Indonesia,

⁶ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017

⁷ Yaumi, M. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media 2018

⁸ Suhartono W. Pranoto, *Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 45-48.

mencakup peta fisik, politik, iklim, populasi, dan topografi. Atlas ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang berbagai aspek geografis secara terorganisir. geografis yang disajikan, dan pemahaman siswa terhadap rangkaian peta dalam atlas.⁹

5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang dimaksud disini yaitu nilai belajar siswa pada pelajaran IPAS. Nilai hasil belajar disini terbagi menjadi dua yaitu *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan menggunakan normalitas dan uji T. Apakah ada perubahan pada hasil belajar siswa sebelum menggunakan media peta dan atlas atau tidak ada perubahan.¹⁰

6. Siswa Kelas V

Siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang sedang duduk di kelas lima pada tingkat sekolah dasar di SDN Antasan Kecil Timur 3, Banjarmasin. Mereka berusia antara 10 hingga 11 tahun dan sedang mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).¹¹

7. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang diajarkan di kelas V sekolah dasar mencakup materi tentang lingkungan, alam, dan masyarakat, termasuk di dalamnya pembelajaran tentang geografi dan penggunaan peta.¹²

⁹ Sumaatmadja, Nursid, *Atlas Indonesia dan Dunia*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001, hlm. 15-19.

¹⁰ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2017

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas V*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016, hlm. 12- 16.

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media peta dan media atlas terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin?
2. Kelebihan dan kekurangan media peta dan media atlas terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan media peta dan media atlas terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penelitian ini untuk mengetahui:

1. Mengetahui efektivitas penggunaan media peta dan media atlas terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin
2. Mengetahui Kelebihan dan kekurangan media peta dan media atlas terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan media peta dan media atlas terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang lebih efektif antara peta dan atlas untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif dalam mata pelajaran IPAS, khususnya dalam pembelajaran geografi.

b. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan interpretasi peta melalui media yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar mereka.
- 2) Dengan media yang efektif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep geografis dan hubungan antar wilayah di Indonesia.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih efektif, khususnya media pembelajaran geografi.

2) Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa.

2. Secara Teoritis

a. Pengembangan Teori Pembelajaran Geografi

- 1) Penelitian ini memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas media pembelajaran geografi, khususnya dalam konteks penggunaan peta dan atlas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori baru tentang media pembelajaran yang efektif untuk peta.

b. Penambahan Literatur Pendidikan

- 1) Penelitian ini memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas media pembelajaran geografi, khususnya dalam konteks penggunaan peta dan atlas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori baru tentang media pembelajaran yang efektif untuk peta.

c. Penambahan Literatur Pendidikan

- 1) Penelitian ini menambah literatur dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai metode dan media pembelajaran geografi di tingkat sekolah dasar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam

penyusunan kurikulum dan materi ajar yang lebih baik

d. Kontribusi pada Metode Penelitian Pendidikan

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi pada metodologi penelitian pendidikan dengan menyediakan data empiris tentang perbandingan efektivitas media pembelajaran.
- 2) Metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan contoh atau model dalam penelitian-penelitian serupa di masa depan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Distensi
1	Efektivitas Penggunaan Peta dan Atlas dalam Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar Nurhadi (2015) ¹³	Metode kualitatif	Penggunaan atlas lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman topografi dan hubungan antar wilayah dibandingkan dengan peta tunggal.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu meningkatkan pemahaman topografi sedangkan penulis meningkatkan interpretasi hasil belajar siswa
2.	Pengaruh Media Peta Terhadap Kemampuan Interpretasi Peta pada	Metode kualitatif	Media peta secara signifikan meningkatkan kemampuan interpretasi	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu hanya

¹³ Nurhadi, *Efektivitas Penggunaan Peta dan Atlas dalam Pembelajaran Geografi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015

	Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Surabaya Rahayu, S. (2017) ¹⁴		peta siswa dibandingkan dengan metode ceramah.	memakai media peta saja sedangkan penulis menunggunakan media peta dan atlas
3.	Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Peta dan Atlas pada Mata Pelajaran Geografi di Sekolah Dasar. Santoso, A. (2019) ¹⁵	Metode kualitatif	Atlas lebih disukai oleh siswa karena menyajikan informasi yang lebih lengkap dan terorganisir, meskipun peta lebih mudah digunakan dalam aktivitas pembelajaran singkat.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah penelitian terdahulu materi pembelajaran Geografi sedangkan penelitian materi pembelajaran IPAS

¹⁴ Rahayu, S, *Pengaruh Media Peta Terhadap Kemampuan Interpretasi Peta pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Surabaya*, Surabaya 2017

¹⁵ Santoso, A. *Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Peta dan Atlas pada Mata Pelajaran Geografi di Sekolah Dasar*. Jakarta 2019

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, di dalamnya terdapat penjelasan tentang pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pengertian media peta dan atlas, kemampuan interpretasi peta dan materi pembelajaran IPAS SD/MI.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan di dalamnya terdapat penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup di dalamnya terdapat penjelasan tentang simpulan dan saran

